

## KAJIAN KONSEP ARSITEKTUR HYBRID PADA BANGUNAN GEDUNG INDONESIA MENGGUGAT BANDUNG

Siti Annisa, Anisa Anisa

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta  
[sitiannisa.0101@gmail.com](mailto:sitiannisa.0101@gmail.com), [anisa@ftumj.ac.id](mailto:anisa@ftumj.ac.id)

**ABSTRAK.** Penggunaan konsep Hybrid ini sering ditemukan pada bangunan publik. Konsep ini tidak jarang ditemukan di bangunan yang dapat diakses oleh masyarakat secara umum. Pada zaman kini muncul beberapa tipologi bangunan yang dianggap penting akan kehadirannya di sebuah kota atau kawasan yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Persaingan yang semakin ketat antar individu atau kelompok, menuntut seseorang untuk lebih kreatif dalam bertindak dan berfikir. Sehingga lahirlah kelompok atau komunitas industri kreatif yang membutuhkan wadah atau tempat berkreasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bangunan dengan tipologi Creative Hub memang menggunakan konsep arsitektur Hybrid dalam elemen fungsi maupun bentuk.

Kata Kunci: Arsitektur, Arsitektur Hybrid, Pusat Kreatif

**ABSTRACT.** The use of this Hybrid concept is often found in public buildings. This concept is not rarely found in buildings that are accessible to the public in general. Nowadays there are several building typologies that are considered important for their presence in a city or region that has a high level of creativity. Increasingly intense competition between individuals or groups, requires someone to be more creative in acting and thinking. So that a creative industry group or community is born that needs a place or place of creativity. The results of this study indicate that buildings with the Creative Hub typology do use Hybrid architecture concepts in elements of function and form.

Keywords: Architecture, Hybrid Architecture, Creative Center

### PENDAHULUAN

Arsitektur merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang berbeda dengan ilmu pengetahuan mutlak lainnya. Tidak seperti fisika, biologi, atau matematika yang memiliki teori murni, Arsitektur justru terbentuk dari pemahaman dan penalaran yang ditemukan oleh para ilmuwan dalam proses menghasilkan sebuah karya. Arsitektur sendiri juga merupakan ilmu pengetahuan yang dilengkapi oleh cabang keilmuan lainnya. Karena arsitektur bukanlah ilmu pengetahuan yang murni, Arsitektur adalah penyeimbang dan pengatur antara ketiga unsur tersebut, bahwa semua aspek harus memiliki porsi yang sama sehingga tidak boleh ada satu unsur yang melebihi unsur lainnya. Dalam definisi modern, arsitektur harus mencakup pertimbangan fungsi, estetika, dan psikologis. Namun, dapat dikatakan pula bahwa unsur fungsi itu sendiri di dalamnya sudah mencakup baik unsur estetika maupun psikologis. (Cynder, 1989).

Dengan pengertian ini berarti bahwa arsitektur memiliki nilai kebenaran teori yang bersifat tidak mutlak jika dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lain seperti matematika, kimia, atau fisika. Akan tetapi, konteks arsitektur dalam pandangan ilmu pengetahuan dapat

menjadi sebuah paradigma atau sebuah teori tentang arsitektur. (ikhwanuddin, 2005).

Dalam identitas atau gaya arsitektur, terdapat beberapa cabang style yang lahir dari pemikiran para arsitek yang menggunakannya. Misalnya seperti arsitektur kontemporer yang lahir di era pasca modern di tahun 1940-an. Di dalam arsitektur kontemporer terdapat ciri atau jenis style yang berbeda beda. Dalam arsitektur kontemporer terdapat beberapa jenis konsep yang digunakan oleh arsitek sebagai konsep dasar dari sebuah karya arsitektur. Salah satunya adalah

- konsep arsitektur Hybrid atau pencampuran,
- arsitektur logis yang dihasilkan dari pemikiran yang sederhana,
- arsitektur metafora yang berasal dari perjalanan kehidupan sehari hari.

Konsep konsep ini diciptakan oleh para tokoh atau arsitek penganut identitas arsitektur kontemporer yang berbeda beda.

Arsitektur kontemporer ini cenderung mengembangkan bentuk dasar menjadi bentuk modifikasi yang kreatif. Para arsitek kontemporer lebih berani mengungkapkan karakter mereka dengan mewujudkan bentuk bentuk bangunan yang unik dan inovatif sesuai dengan kemampuan dan perkembangan

teknologi yang ada. Namun, dalam penerapannya, yang sering kita jumpai pada masa kini adalah konsep pencampuran atau Hybrid. Konsep arsitektur kontemporer. Hybrid Adalah teori yang menggabungkan serta mempersenyawakan (adaptif blending) 2 atau lebih teori, fungsi dan bentuk yang berbeda menjadi suatu fungsi serta bentuk baru. (Pujantara R. , 2014). Konsep ini sering dijumpai di berbagai bangunan yang lahir di era post-modern. Perkembangan teknologi yang pesat mendukung kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh para arsitek muda. Oleh karena itu tidak dipungkiri bahwa arsitektur kontemporer dengan konsep Hybrid memang masih banyak dan sering dijumpai pada masa kini.

Penggunaan konsep Hybrid ini sering ditemukan pada bangunan publik. Konsep ini tidak jarang ditemukan di bangunan yang dapat diakses oleh masyarakat secara umum. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa menggunakan konsep Hybrid pada bangunan formal adalah mustahil. Pada penerapan konsep Hybrid, sering ditemukan pencampuran gaya klasik dan modern yang ditemui di eksterior maupun interior bangunan. Selain pencampuran gaya, arsitek yang menggunakan konsep arsitektur Hybrid ini juga terkadang menggabungkan fungsi bangunan untuk mewedahi heterogenitas yang banyak dijumpai oleh masyarakat umum di perkotaan.

## TUJUAN

Tujuan penelitian ini adalah antara lain :

1. Mendefinisikan arsitektur Hybrid.
2. Mendefinisikan bangunan kreatif hub.
3. Mengidentifikasi karakter bangunan kreatif hub.
4. Mengidentifikasi penerapan konsep arsitektur Hybrid pada bangunan kreatif hub.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif . penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran detail mengenai suatu kasus yang diangkat oleh peneliti. Penelitian ini berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti. Penelitian kualitatif pada dasarnya dirancang untuk memberikan pengalaman yang nyata dalam menangkap makna yang tercipta di lapangan penelitian melalui interaksi langsung. penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap dari sebuah mekanisme atau proses dan disajikan kedalam

bentuk informasi dasar, serta untuk menyimpan informasi tersebut yang bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. (Moleong, 2004)

## Sumber Data

sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data skunder dan data premier. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari informan. Yang termasuk data primer adalah transkrip wawancara, data gambar, atau dokumen pribadi yang didapatkan dari observasi langsung. Sedangkan data sekunder adalah data literatur yang diperoleh dari buku, jurnal, atau artikel lain yang dapat mendukung data primer.

1. Data primer. Data primer adalah data gambar dan layout bangunan yang didapatkan dari hasil survey dan pengamatan langsung.
2. Data Sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat dari informan tidak langsung seperti internet, buku atau jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer adalah data hasil observasi dan data sekunder yang berupa data dari buku dan internet. Teknik pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

## Teknik Analisis Data

Menurut miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tiga alur ini terjadi secara bersamaan dan saling berhubungan satu sama lain. Ketiganya merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis" (Dr. Ulber Silalahi, 2009).

- a. Pengumpulan Data
- b. Reduksi Data
- c. Penyajian Data
- d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

## PEMBAHASAN

### Analisis Arsitektur Hybrid Secara Arsitektural

Menurut Jencks, *Hybrid* merupakan suatu metode untuk menciptakan sesuatu dengan pola-pola lama (sejarah), namun dengan

bahan dan teknik yang baru (ikhwanuddin, 2005). namun dengan bahan dan teknik yang baru. Gedung Indonesia Menggugat adalah bangunan publik yang berfungsi sebagai ruang kreatif untuk merefleksikan pemikiran nasionalis terhadap sejarah lampau. Bangunan utamanya merupakan bangunan yang telah berdiri lama sehingga mengandung pola pola lama dan sejarah yang kental. Karena telah mengalami perjalanan waktu yang cukup lama, beberapa ornament bangunan yang rusak telah diperbaharui dengan ornament baru yang dibuat persis tetapi menggunakan bahan dasar material yang berbeda. Karena produksi material awal yang digunakan sudah sulit ditemukan, maka diganti dengan material yang lebih terkini dengan bentuk dan tekstur yang menyerupai material lama.

### Analisis Klasifikasi Bangunan

Analisis ini dilakukan dengan meninjau empat hal dari bangunan yaitu permukaan atau fasade bangunan, volume bangunan, teknik olah geometri, dan teknik olah bangunan.

#### 1. Permukaan atau fasade

Permukaan adalah fasade atau selubung bangunan yang pertama kali dilihat dan dirasakan oleh seseorang. Permukaan ini dapat terbentuk berdasarkan susunan kaki, badan, dan kepala bangunan. Sedangkan unsur pembentuk badan bangunan adalah dinding, jendela, pintu, atau ornamen fungsional dan arsitektural.

Bentuk permukaan gedung ini terwujudkan dari bentuk balok dan prisma yang saling bertemu. Fasade bangunan tidak memiliki ornamen. Hanya saja panel green wall digunakan sebagai material utama. Bentuk jendela dan entrance persegi dan persegi panjang.

Bentuk permukaan atau fasade gedung Indonesia menggugat menggunakan bentuk dasar dari kubus dan limas segi empat. Pada bagian pintu depan terdapat bentuk lengkungan yang dimodifikasi dengan bentuk persegi panjang sebagai lubang pintu. Pada permukaan bagian atas terdapat bentuk limasan bertumpuk tiga yang merupakan salah satu ciri arsitektur tradisional jawa.

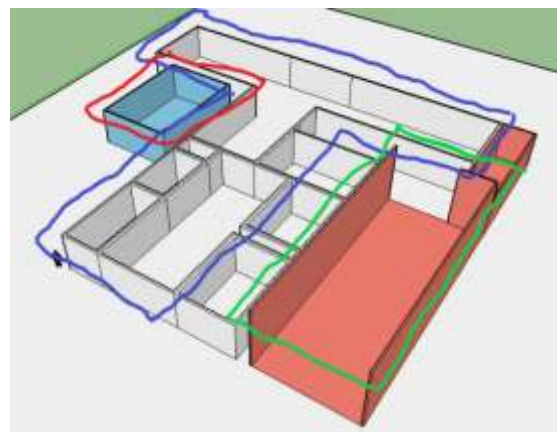


Gambar 1 Fasade bangunan

#### 2. Teori volume isi

Untuk meninjau volume bangunan, unsur unsur yang diperhatikan adalah tinggi, panjang, dan lebar bangunan. Untuk mendapatkan perubahan bentuk yang lain kita dapat menggunakan beberapa kemungkinan variasi bentuk, contohnya variasi bentuk kubus, lempeng ataupun variasi bentuk batang yang menghasilkan suatu bentuk lain/bentuk campuran.

Gedung Indonesia menggugat memiliki masa bangunan lebih dari satu. Ada tiga masa bangunan yang sekarang berdiri kokoh. Bangunan utama kini didukung oleh dua masa bangunan yang lebih kecil.



Gambar 2 Lay out dan Pemetaan masa bangunan

Masa bangunan nomor satu adalah masa bangunan utama yang telah mengalami banyak perubahan fungsi. Bentuknya masih dipertahankan karena bangunan ini termasuk bangunan yang dikonservasi. Masa bangunan utama berbentuk T, sedangkan dua masa bangunan pendukung berbentuk persegi panjang.



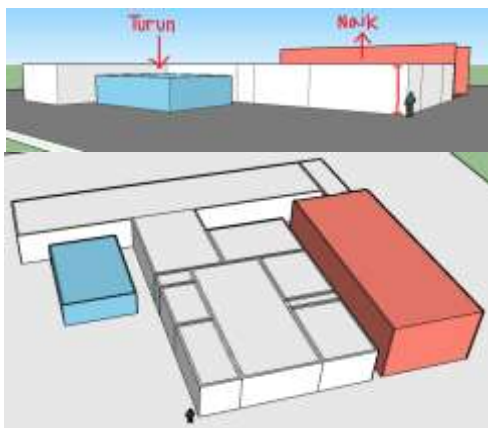
Gambar 3 komposisi batang pada interior

Struktur batang pada bangunan gedung Indonesia menggugat menggunakan bentuk lengkung. Struktur ini ditemukan dibagian loby saja. Untuk struktur batang lainnya berbentuk normal atau berbentuk persegi panjang saja.

### 3. Teknik olah geometri

Geometri adalah salah satu cabang ilmu matematika yang tidak pernah terlepas dari arsitektur. Geometri adalah bentuk dasar dan modifikasi yang digunakan dalam arsitektur untuk menggambarkan masa bangunan atau ruang. (Anggraini, 2003)

Teknik olah geometri yang dilakukan pada bangunan ini adalah teknik perapitan dan menggabungkan tiga masa bangunan menjadi satu organisasi bangunan seperti ini. Masa bangunan terlihat memisah dan menyatu menghasilkan ruang sirkulasi.

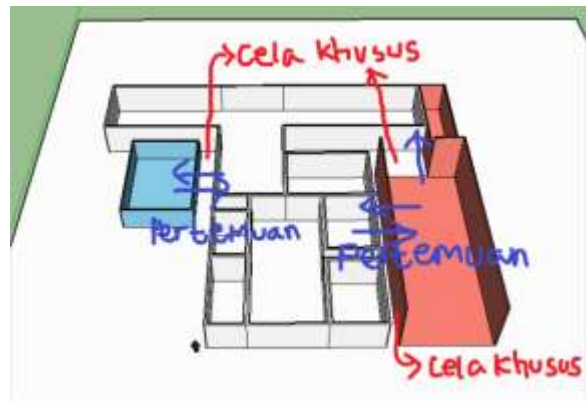


Gambar 3 bentuk geometri bangunan

### 4. Teknik olah bangunan

Teknik olah bangunan adalah salah satu teknik yang digunakan juga untuk menghasilkan bentuk masa bangunan. Teknik bangunan ini adalah salah satu teknik yang dilakukan selain teknik olah geometri bangunan. Teknik ini digunakan dengan mengolah masa bangunan berdasarkan susunan ruang yang terdapat pada bangunan. Setiap ruang yang disusun dan diorientasikan dengan baik akan menghasilkan bentuk masa bangunan yang berbeda beda.

Gedung ini menggunakan teknik olah bangunan jenis pertemuan. Hal ini karena pengolahan bangunan menghasilkan celah khusus yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi manusia, udara, air, atau lainnya.



Gambar 4 teknik olah bangunan

### HASIL

Hasil analisis Arsitektur Hybrid secara Arsitektural pada bangunan gedung Indonesia menggugat adalah bangunan ini termasuk bangunan yang menggunakan konsep Arsitektur Hybrid Karena mengulang pola Sejarah dengan penggunaan material baru.

Sedangkan hasil analisis teori Volume dan isi bangunan ini merupakan bangunan yang memiliki susunan komponen batang yang membentuk huruf "T". Teori geometri bangunan yang digunakan adalah Teknik perapitan. Sedangkan teknik olah bangunan yang digunakan pada bangunan ini adalah teknik pertemuan.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Arsitektur Hybrid merupakan sebuah konsep arsitektur yang menggabungkan unsur unsur dan elemen arsitektural baik itu bentuk maupun

fungsi. Arsitektur Hybrid juga dapat hadir dari pengulangan pola-pola sejarah dari masa lampau dan diterapkan pada masa kini dengan menggunakan material dan teknik yang berbeda atau modern.

Pengertian bangunan Creative Hub adalah sebuah tempat yang menyatukan komunitas dan orang-orang kreatif. Gedung Indonesia Menggugat merupakan salah satu bangunan yang dijadikan creative hub karena bangunan ini kini berfungsi sebagai salah satu tempat berkumpulnya komunitas-komunitas kreatif di Bandung. Creative Hub berfungsi sebagai wadah atau tempat penghubung serta menyediakan ruang-ruang pengembang bisnis dan kreatifitas lainnya untuk menjalin koneksi di sektor industri kreatif.

Penerapan arsitektur Hybrid pada bangunan Creative Hub adalah melalui unsur arsitekturalnya seperti fungsi dan elemen bentuk pada bangunan. Pada bangunan Gedung Indonesia Menggugat dan bangunan terdapat pencampuran fungsi seperti fungsi edukasi dan historikal, atau fungsi edukasi dan museum. Selain pada fungsinya, arsitektur Hybrid juga diterapkan pada elemen-elemen bentuk seperti permukaan bangunan, volume bangunan, bentuk geometri pada bangunan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, D. (2003). Geometri dalam arsitektur. Perpustakaan Universitas Indonesia.
- Cynder, J. C. (1989). Buku Pengantar Arsitektur.
- Dr. Ulber Silalahi, M. (2009). Metode Penelitian Sosial Kualitatif. Bandung: Refika.
- Ikhwanuddin. (2005). Menggali Pemiiran Posmodernisme Dalam Arsitektur. Yogyakarta.
- Moleong, L. J. (2004). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya .
- Pujantara, R. (2014). Karakteristik Ruang pada Rancangan Arsitektur Dengan Konsep Superimposisi dan Hibrid Dalam Teori Function Follow Form. Jurnal Forum Bangunan, volume 12, Nomor 1.
- Pujantara, R. (2014). Tata Letak, Konfigurasi Dan Interaksi Ruang Pada Rancangan Arsitektur Dengan Konsep Superimposisi Dan Hibrid Dalam Teori Function Follow Form. Jurnal Forum Bangunan, Vol 12, no 1.

